

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap peternakan selalu menghasilkan bahan buangan atau hasil sampingan atau biasa disebut limbah. Penanganan limbah peternakan memiliki peranan penting dalam keberhasilan suatu usaha peternakan. Limbah yang tidak diolah akan sangat mengganggu lingkungan sekitar peternakan. Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya pencemaran lingkungan oleh limbah peternakan, antara lain kecilnya biaya yang dialokasikan untuk pengolahan limbah, kecenderungan peternak yang kurang memperhatikan perimbangan populasi ternak dengan luas areanya, kurangnya kesadaran berwawasan lingkungan dari peternak, dan ketentuan pemerintah tentang izin usaha peternakan yang belum seluruhnya (Evendi 2020).

Peternakan Agung Barokah merupakan peternakan yang bergerak pada penggemukan sapi potong. Setiap peternakan selalu menghasilkan bahan buangan atau hasil sampingan atau biasa disebut limbah. Penanganan limbah peternakan memiliki peranan penting dalam keberhasilan suatu usaha peternakan. Limbah yang tidak diolah akan sangat mengganggu lingkungan sekitar peternakan. Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya pencemaran lingkungan oleh limbah peternakan yang mana belum ada pengolahan limbah yang lebih lanjut pada perusahaan tersebut, setiap harinya perusahaan ini membuang limbah sapi begitu saja jumlah kotoran yang dihasilkan oleh ternak sapi per ekor per hari rata rata adalah 10 kg (Nurdin 2013). Berdasarkan data tersebut, maka jumlah feses yang diperoleh di peternakan barokah yakni 200 ekor dapat diperoleh 2 ton/hari.

Minyak bumi adalah energi yang tidak diperbaharui, tetapi dalam kehidupan sehari-hari bahan bakar minyak masih menjadi pilihan utama yang mengakibatkan menipisnya cadangan minyak bumi di dalam bumi (Sarjono 2013). Untuk rumah tangga sebagian besar kebutuhan energinya mengandalkan minyak tanah dan gas elpiji. Tingkat penggunaan minyak tanah dan elpiji semakin meningkat seiring dengan bertambahnya populasi manusia dan industri. Dewasa ini harga minyak tanah melambung tinggi dan sulit untuk didapat, begitu pula dengan harga elpiji melambung dan sering terjadi ledakan gas elpiji sehingga banyak konsumen yang mengeluh. Oleh karena itu, bahan bakar alternatif yang dapat diperbarui, ramah lingkungan, dan bernilai ekonomis sangat dibutuhkan.

Salah satu alternatif pengembangan energi biomassa adalah dengan pembuatan briket dengan memanfaatkan limbah peternakan dan limbah organik, misalnya pemanfaatan kotoran sapi yang cenderung mudah dan tidak membutuhkan lahan yang besar dalam pembuatannya (Hanandito dan Willy 2012). Semakin lama pengeringan briket di bawah sinar matahari menghasilkan briket dengan nilai kalor yang lebih tinggi (Ginting 2022).

Pengembangan alternatif bahan bakar terus dilakukan, salah satunya bahan bakar alternatif dari biomassa yaitu kotoran sapi. Permasalahan daur ulang kotoran sapi merupakan masalah yang harus diselesaikan. Metode penanganan kotoran sapi yang telah digunakan adalah mengumpulkan kotoran sapi dalam bioreaktor dan mengkonversi menjadi biogas untuk menghasilkan gas metana sebagai bahan bakar alternatif dan kompos (Wijayanto dan Sasongko 2012). Penumpukan volume kotoran sapi sisa konversi biogas dianggap sebagai masalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

baru karena produk samping biogas sebagai pupuk memakan tempat dan belum diimbangi dengan produksi kotoran sapi yang semakin tidak terkendali.

Briket arang sebagai bahan bakar alternatif dalam pemanfaatan kembali kotoran sapi dalam hal ini kotoran sapi yang digunakan kotoran sapi yang berasal dari rumah peternakan Tlekung, Batu. Pemanfaatan kotoran sapi menjadi briket memiliki kelebihan yaitu proses pembuatan yang sederhana, biaya pembuatan briket yang murah dan pengemasan briket yang mudah dibawa. Dilihat dari aspek jumlah sisa produksi, pemanfaatan kotoran sapi menjadi briket arang adalah pilihan terbaik (Suharto 2016).

Adanya limbah sapi yang cukup banyak pada perusahaan, maka pengembangan ide bisnis briket limbah sapi fermentasi diharapkan efektif untuk memberdayakan bahan baku limbah sapi menjadi produk yang memiliki nilai tambah dan dengan begitu akan mengurangi polusi udara akibat pembusukan sisa pakan dan limbah sapi dalam suasana *anaerob* (kedap udara).

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan kajian pengembangan bisnis ini pada Peternakan Agung Barokah yaitu :

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis pada Peternakan Agung Barokah berdasarkan faktor internal dan eksternal.
2. Mengkaji kelayakan perencanaan bisnis secara finansial dan non finansial pada Peternakan Agung Barokah.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies